

**HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN ANAK PADA BERMAIN PERAN
MIKRO DENGAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA DINI**

Nuranita Oktavia
Prodi PIAUD, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
nuranitaoktavia28@gmail.com

Abstrak

Salah satu cara meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah melalui penggunaan kegiatan yang dikenal dengan micro role playing. Dalam penelitian ini, peneliti mengandalkan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional untuk menguji keterkaitan antara kegiatan anak pada micro role playing (X) dengan keterampilan berbicara anak usia dini (Y). Menemukan kaitan antara keduanya menjadi fokus penelitian ini. Kekuatan hubungan ini dapat diukur dengan koefisien korelasi, dan signifikansi statistiknya dapat ditentukan dengan melihat angka. Pertama, skor rata-rata untuk latihan micro role playing anak-anak pada kelompok B di RA Al-Wafi Bandung adalah 86. Ini dapat ditafsirkan berada di kisaran 80 hingga 100. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak dalam kelompok B di RA Al-Wafi Bandung terlibat dalam kegiatan micro role playing yang sangat kompeten. Berikutnya, nilai rata-rata kemampuan berbicara anak usia dini pada kelompok B di RA Al-Wafi Bandung adalah 76. Interpretasi yang baik dapat dibuat dari nilai dalam kisaran 70-79. Hal ini menandakan bahwa kelompok B RA Al-Wafi Bandung memiliki kemampuan berbahasa anak usia dini yang sangat kompeten. Akhirnya, korelasi antara micro role playing dan perkembangan bahasa awal di antara anak-anak dalam kelompok B di RA Al-Wafi Bandung agak besar.

Kata kunci: *Kegiatan Anak, Micro role playing, Keterampilan Berbicara*

**RELATIONSHIP BETWEEN CHILDREN'S ACTIVITIES IN MICRO ROLE
PLAYING AND EARLY CHILDREN'S SPEECH SKILLS**

Nuranita Oktavia
Prodi PIAUD, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
nuranitaoktavia28@gmail.com

Abstract

One way to improve children's speaking skills is through the use of activities known as micro role playing. A quantitative research approach was taken in this study. This study uses a correlational approach to examine the relationship between children's activities in micro role playing (X) and early childhood speech skills (Y). Finding a link between the two is the focus of this research. The strength of this relationship can be measured by the correlation coefficient, and its statistical significance can be determined by looking at the numbers. The research results show that; first, children's activities in micro role playing in group B RA Al-Wafi Bandung obtained an average value of 86. This value is in the interval 80-100 with a very good interpretation. This means that the children's activities in micro role playing in group B RA Al-Wafi Bandung have very good qualifications. Second, the speaking skills of early childhood in group B RA Al-Wafi Bandung obtained an average value of 76. This number may be reasonably interpreted as being within the range of 70–79. This indicates that the proficiency levels of group B RA Al-Wafi Bandung's preschoolers in the use of the English language are high. Third, in group B at RA Al-Wafi Bandung, there is a reasonably strong to moderate association between children's involvement in micro role acting and their early childhood speaking abilities.

Keywords: *Children's Activities, Micro Role Playing, Speaking Skills*

Pendahuluan

Anak-anak usia 5-6 tahun telah mengembangkan keterampilan bahasa sampai anak dapat menyebutkan warna, memahami konsep angka hingga di atas sepuluh, menyebutkan benda-benda familiar, membandingkan dua objek, bercerita, dan menjawab pertanyaan sederhana. Kosa kata anak bertambah pada usia ini dan biasanya mencapai 2000 kata. Salah satu bidang yang perlu ditumbuhkembangkan pada anak adalah bahasa. Bahasa memungkinkan untuk memahami dan mengkomunikasikan emosi orang lain. Sebagai makhluk sosial bahasa juga merupakan alat komunikasi. Melalui bahasa anak dapat menerima dan memberi informasi. Bahasa memiliki tiga komponen utama: menerima, mengekspresikan dan keaksaraan. Berbicara adalah bagian bahasa yang diartikulasikan secara verbal.

Bahasa merupakan keterampilan yang perlu dikuasai dengan baik di era komunikasi global saat ini karena bahasa merupakan dasar dari segala pengetahuan dan informasi. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai wahana ekspresi kreatif dan ekspresi ide. Selama ini kemampuan membaca dan menulis lebih diutamakan dalam pengembangan bahasa di sekolah. Anak-anak dapat belajar berbicara dengan bantuan orang dewasa melalui percakapan. Anak-anak dapat memperoleh pengalaman dan informasi melalui percakapan serta meningkatkan kemampuan bahasanya. Anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa secara eksternal dan pengaruh orang tua sangat penting. Orang dewasa berdampak pada perkembangan kosa kata anak karena memberikan *role model* pada anak untuk komunikasi yang tepat dan efektif. Kapasitas untuk berkomunikasi dengan orang lain dan dunia di sekitar mereka sangat penting karena memfasilitasi transmisi ide-ide yang dicari anak-anak.

Ada empat komponen keterampilan berbahasa, salah satunya keterampilan berbicara. Kemampuan berbicara anak-anak sangat penting karena anak dapat dengan

mudah mengungkapkan keinginannya melalui ucapan dan anak yang berbicara dengan baik sering dipuji. Bicara adalah bentuk komunikasi yang paling penting karena sangat efektif. Akibatnya, sangat penting bagi anak-anak untuk dapat berbicara. Kemampuan seorang anak untuk menjelaskan dirinya sendiri dan pikiran serta perasaannya kepada orang lain dikenal dengan kemampuan berbicara.

Tindakan mengekspresikan pikiran dan emosi seseorang melalui penggunaan bahasa lisan disebut sebagai berbicara. Berbicara juga termasuk membuat suara yang dapat didengar atau menggunakan kata-kata untuk menyampaikan representasi mental dari konsep, nilai, tujuan, dan emosi. Satu-satunya keterampilan dalam proses pemerolehan bahasa sebelum berbicara adalah mendengarkan. (Lestari, 2017: 23).

Menjadi fasih dalam suatu bahasa adalah mampu mengartikulasikan suaranya untuk mengirimkan informasi secara verbal. Anak-anak perlu mulai mengembangkan keterampilan berbicara pada usia dini sehingga dapat belajar mengartikulasikan suara atau kata-kata dengan benar dan dengan demikian dapat mengartikulasikan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain. Ini akan memungkinkan untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan berkomunikasi secara verbal, seperti mengulang kalimat sederhana, berpartisipasi dalam percakapan dan bertukar tanya jawab. Kemampuan berbicara dapat diasah melalui kegiatan bermain peran. Anak-anak dapat menggunakan permainan peran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kemampuan lainnya. Inna Hamida (Zusfindhana, 2018: 3) mengemukakan bahwa jika perkembangan bahasa anak tidak dirangsang secara memadai akan terjadi keterlambatan dalam berbicara yang dapat berdampak pada prestasi yang

didapatkan anak tidak sesuai dengan standar yang ditentukan.

Bermain peran merupakan salah satu kegiatan alternatif yang dapat digunakan untuk mengajak anak lebih terlibat dalam penggunaan bahasa. Dua jenis permainan peran yang secara konseptual berbeda satu sama lain adalah kegiatan yang dikenal sebagai permainan peran makro dan *micro role playing*. Peran mikro akan dimainkan oleh anak-anak, dengan anak-anak juga berperan sebagai dalang yang memanipulasi mainan dan alat peraga.

Bermain peran mini dan permainan serta aktivitas lainnya dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan komunikasi. Kegiatan *micro role playing* adalah salah satu bentuk permainan aktif yang dapat membantu anak dalam banyak hal, termasuk memindahkan mainan, memerankan adegan, menciptakan komunikasi, dan belajar memahami dan menghargai sudut pandang orang lain.

Kegiatan *micro role playing* telah dilakukan di kelompok B RA Al-Wafi berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Setiap anak diberi kesempatan untuk memainkan peran mikro seperti anak menggerakkan benda-benda kecil dan berkomunikasi menggunakan perspektif peran yang sedang dimainkan. Oleh karena itu, salah satu cara kemampuan berbicara anak adalah melalui penggunaan kegiatan yang dikenal dengan *micro role playing*. Saat anak bekerja sama memainkan peran dan saat anak berkomunikasi menggunakan perspektif peran yang dimainkan, terkesan antusias. Di sisi lain, meski ada kemajuan, kemampuan verbal anak belum mencapai potensi secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa anak yang belum mampu untuk bertanya kepada temannya, menjawab pertanyaan temannya, atau mendiskusikan pengalaman yang dialaminya. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara rendahnya keterampilan berbicara anak dengan tingginya kegiatan anak pada *micro role playing*.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kegiatan Anak pada *Micro role playing* dengan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di Kelompok B RA Al-Wafi Bandung”. Ketertarikan ini didasarkan pada masalah yang telah dijelaskan di atas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang sifat dan ruang lingkup hubungan yang ada antara dua variabel di RA Al-Wafi Bandung.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian kuantitatif diambil dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional untuk menguji keterkaitan antara kegiatan anak pada *micro role playing* (X) dengan keterampilan berbicara anak usia dini (Y). Menemukan kaitan antara keduanya menjadi fokus penelitian ini. Kekuatan hubungan ini dapat diukur dengan koefisien korelasi, dan signifikansi statistiknya dapat ditentukan dengan melihat angka.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Kegiatan Anak pada *Micro role playing* di Kelompok B RA Al-Wafi Bandung

Berdasarkan hasil analisis data kegiatan anak pada *micro role playing* menggunakan pengambilan data dengan observasi kepada 16 anak di kelompok B RA Al-Wafi Bandung termasuk pada kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 86 yang berada pada interval 80 – 100 yang berkualifikasi sangat baik. Artinya kegiatan anak pada *micro role playing* di kelompok B RA Al-Wafi Bandung berkualifikasi sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan antusias anak terhadap kegiatan anak pada *micro role playing* sangat baik, hal ini dilihat bahwa anak-anak mampu memilih peran, anak mampu melakukan percakapan dan anak mampu menceritakan kembali pengalaman bermain peran. Kegiatan bermain peran yang dilakukan, anak biasanya mendengarkan dan

menceritakan kembali pengalaman bermain peran.

Banyak sekali permainan yang dapat digunakan untuk menstimulasi keterampilan berbicara anak salah satunya dengan kegiatan anak pada *micro role playing*. Menghidupkan kembali pengalaman masa lalu, memberlakukan peristiwa masa depan, atau menciptakan pengaturan imajiner adalah contoh permainan peran, seperti yang didefinisikan oleh Lilis Suryani (2008: 109). Anak-anak pemeran memerankan peran mereka dengan membenamkan diri dalam penelitian dan latihan untuk mempelajari semua yang mereka bisa tentang karakter anak-anak.

Deskripsi Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di Kelompok B RA Al-Wafi Bandung

Analisis data pengamatan tentang perkembangan bahasa pada anak-anak menemukan bahwa 16 anak dalam kelompok B di RA Al-Wafi Bandung termasuk dalam kategori di atas rata-rata. Nilai rata-rata 76 menempatkannya dalam kisaran 70-79 untuk indikator ini. Hal ini menandakan bahwa kelompok B RA Al-Wafi Bandung memiliki kemampuan berbahasa anak usia dini yang sangat kompeten.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa keterampilan berbicara yang dimiliki setiap anak berbeda-beda. Banyak pengaruh internal dan eksternal dapat mempengaruhi hal ini. Aspek fisik yang berkaitan dengan kesempurnaan pita suara, lidah, gigi, dan bibir termasuk yang dianggap variabel internal oleh Arman Agung dalam Mufidah (2010: 55). Kepribadian, karakter, temperamen, bakat, kecerdasan, dan kreativitas adalah contoh kualitas yang tidak berwujud. Faktor-faktor dari luar mungkin termasuk pengasuhan, rutinitas, dan komunitas seseorang.

Hubungan Antara Kegiatan Anak pada Micro role playing dengan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di Kelompok B RA Al-Wafi Bandung.

Untuk mengetahui hubungan antara kegiatan anak pada *micro role playing* dengan keterampilan berbicara anak usia dini, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dua variabel. Hasil uji normalitas variabel X (kegiatan anak pada *micro role playing*) diperoleh mean = 86 dan standar deviasi = 10,82 nilai chi kuadrat $X^2_{hitung} = 4,711$ dan chi kuadrat $X^2_{tabel} = 5,991$ dengan db = 2 pada taraf signifikansi 5%. Karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data tentang kegiatan anak pada *micro role playing* berdistribusi normal.

Sedangkan hasil uji normalitas variabel Y (keterampilan berbicara anak usia dini) diperoleh mean = 76,25 dan standar deviasi = 8,16 nilai chi kuadrat $X^2_{hitung} = 4,809$ dan chi kuadrat $X^2_{tabel} = 5,991$ dengan db = 2 pada taraf signifikansi 5%. Karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data tentang keterampilan berbicara anak usia dini berdistribusi normal.

Koefisien korelasi 0,579 ditemukan menggunakan metode *Product-Moment* untuk mengukur tingkat kesamaan antara dua set data. Angka tersebut berada pada interval koefisien korelasi 0,400 – 0,599 dengan kategori cukup kuat/sedang. Hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai hitung 2,656 dan nilai kritis 2,145, keduanya dengan derajat kebebasan (db) 14, pada tingkat signifikansi 5%. Karena nilai hitung (t_{hitung}) lebih besar dari nilai (t_{tabel}), dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Dengan kata lain, ditemukan korelasi positif yang signifikan antara aktivitas anak dalam *micro role playing* dan keterampilan berbicara anak usia dini pada kelompok B RA Al-Wafi Bandung. Selain itu, perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa aktivitas anak dalam *micro role playing* berkontribusi sebesar 33,5% terhadap keterampilan berbicara anak usia dini di RA Al-Wafi Bandung. Sisanya sebesar 66,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Oleh karena itu, kegiatan anak-anak berdasarkan *micro role playing* dapat digunakan untuk meningkatkan

kemampuan verbal anak-anak. Namun, kegiatan anak pada *micro role playing* ini bukan satu-satunya variabel atau faktor yang dapat menstimulasi keterampilan berbicara anak. Karena untuk melihat keterampilan berbicara anak memerlukan berbagai faktor lain untuk dapat mengoptimalkannya. Kesiapan fisik dan mental anak untuk berbicara, model yang tepat untuk disalin, kesempatan untuk berlatih, motivasi, dan arahan hanyalah beberapa variabel tambahan yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak, seperti yang dinyatakan oleh Hurlock (1978: 185).

Simpulan dan Saran

Pertama, skor rata-rata untuk latihan *micro role playing* anak-anak pada kelompok B di RA Al-Wafi Bandung adalah 86. Ini dapat ditafsirkan berada di kisaran 80 hingga 100. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak dalam kelompok B di RA Al-Wafi Bandung terlibat dalam kegiatan *micro role playing* yang sangat kompeten. Berikutnya, nilai rata-rata kemampuan berbicara anak usia dini pada kelompok B di RA Al-Wafi Bandung adalah 76. Interpretasi yang baik dapat dibuat dari nilai dalam kisaran 70-79. Hal ini menandakan bahwa kelompok B RA Al-Wafi Bandung memiliki kemampuan berbahasa anak usia dini yang sangat kompeten. Akhirnya, korelasi antara *micro role playing* dan perkembangan bahasa awal di antara anak-anak dalam kelompok B di RA Al-Wafi Bandung agak besar.

Beberapa rekomendasi dapat dibuat berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan pada kelompok B di RA Al-Wafi Bandung.

Bagi pembaca

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan adanya hubungan positif dan cukup signifikan antara kegiatan anak pada *micro role playing* dengan keterampilan berbicara anak usia dini, maka disarankan untuk pembaca agar teliti dan dikembangkan dalam dunia pendidikan

anak dan dapat mengembangkan aspek keterampilan berbicara anak usia dini serta dapat memberikan potensi yang tak terkira.

Bagi sekolah

Diharapkan dapat menerapkan kegiatan anak pada *micro role playing* melalui kegiatan-kegiatan yang harus diperhatikan untuk memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara anak usia dini.

Bagi pendidik

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kurang berkembangnya keterampilan berbicara pada anak, maka disarankan pendidik agar memasukkan ke dalam kegiatan anak pada *micro role playing* dalam rencana pembelajaran sehari-hari sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak.

Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya terlebih dahulu mengkaji hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya, agar penelitian tersebut dapat menghasilkan penemuan baru sehingga akan saling melengkapi dengan penelitian sebelumnya dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau sumber acuan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Diana dan Lilis Setiawati. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- B Hurlock, Elizabeth. 1978. Perkembangan Anak. (Jakarta : PT gelora Aksara Pratama)
- B. Uno, Hamzah 2009. Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi aksara.
- Barnawi, N. A. (2014). Format PAUD (Konsep, Karakteristik, &

- Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.*
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Z. (2011). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. (1998). Permainan Tradisional Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elvira Putri, Hubungan Kegiatan *Micro role playing Dengan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika II-26 Bandar Lampung, dalam* <https://digilib.unila.ac.id/21839/3/SKRIPSI%20TANPA%20BA%20PEMBAHASAN.PDF>. diakses pada Jumat, 18 Februari 2022, Pukul 03.35 WIB.
- Gunarti, Winda, dkk. 2010. Metode Perkembangan Perilaku dan Kemampuan dasar Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hayati, Tuti. (2013). *Pengantar Statistik Pendidikan.* Bandung: CV. Insan Mandiri.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak Edisi keenam.* Surabaya: Erlangga.
- Hayati, Tuti. (2014). *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: CV. Insan Mandiri.
- Hisyam Zaini.2008. Srategi pembelajaran aktif. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. Perkembangan Anak. Diterjemahkan oleh Meitasari Tjandrasa. Erlangga, Jakarta
- Latif , Mukhtar Dkk. 2014. Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta : Prenada Media Group.
- Lianti, Febri. 2015. *Hubungan Metode Micro role playing dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 di TK Satu Atap Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016.* (Skripsi) Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Lilis, Madyawati. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak, Prenadamedia Group.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyasa. 2014. Manajemen PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Moeslichatoen. 2004. Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar.* Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Musfiroh, T. (2008). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk.* Jakarta: Kencana.
- Mutiah, D. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasution, S. (2010). *Didaktik Asas-Asas Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurbiana Dhieni, d. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurani,Yuliani. 2010. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* PT. Indeks, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan atau Bakat Istimewa. Depdiknas, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Depdiknas, Jakarta
- R, Moeslichateon. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak - Kanak.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramli, M. (2015). HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK. TARBIYAH ISLAMIYAH, Volume 5, Nomor 1, 62.

- Suhada, Idad. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta, Bandung.
- Sujiono, S. N. (2009). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Warsita, Bambang. (2008) *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka
- Wulan, Mesi Ruli. 2015. *Pengaruh Aktivitas Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Tunas Jaya Bukit Kemiling Permai Tahun Ajaran 2015/2016*. ((Skripsi)) Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Yulia, Nurani. 2016. *Sentra Micro role playing Tema Salon*. Jakarta Selatan: Indocamp.
- Yuliani Nuraini Sujiono, Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Yusnita, Diyah. 2015. *Hubungan Kegiatan Bermain Peran Makro dengan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Azhar 1 Tahun Ajaran 2014/2015*. (Skripsi) Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Well, B. J. (1980). *Strategi Of Teaching*. Boston-London: A.
- Zain, D. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zaini, H. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.